

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
KONSUMTIF PADA SANTRI ASAL PONTIANAK  
DI PP. MIFTAHUL ULUM KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**



**oleh**

**Maisum Laili Agnesia**

**13410223**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
KONSUMTIF PADA SANTRI ASAL PONTIANAK  
DI PP. MIFTAHUL ULUM KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi )

Oleh

**Maisum Laili Agnesia**

**NIM. 13410223**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
KONSUMTIF PADA SANTRI ASAL PONTIANAK  
DI PP. MIFTAHUL ULUM KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Maisum Laili Agnesia**

**NIM. 13410223**

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing




**Muhammad Jamaluddin, M.Si**

NIP. 19801108 200801 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671071029 199403 2 001

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA SANTRI  
ASAL PONTIANAK  
DI PP. MIFTAHUL ULUM KABUPATEN MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal, 20 November 2019

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



**Muhammad Jamaluddin, M.Si**  
NIP. 19801108 200801 1 007

**Penguji Utama**



**Dr. Mohammad Mahpur, M. Si**  
NIP. 197605052005011003

**Ketua Penguji**



**Prof. Dr.H. Mulyadi, M. Pd.I**  
NIP. 19550717 198203 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 20 November 2019

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

NIP. 19671071029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisum Laili Agnesia

NIM : 13410223

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Hubungan Kontrol Diri (*self-control*) dengan Perilaku Konsumtif pada Santri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang”** adalah benar-benar hasil sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini benar saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 03 November 2019

Peneliti,

Maisum Laili Agnesia

NIM. 13410223

## **MOTTO**

Jangan berhenti bermimpi dan mencoba yang terbaik dalam hidup sampai denyut nadimu berhenti berdetak untuk selamanya.

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut Tuhanmu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahhui (QS: *Al-Alaq* 1-5). Maka Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: *Ar-Rahman* 13). Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: *Al-Mujadilah* 11)

Ya Allah, waktu yang sudah ku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah member warna-warni kehidupanku. Ku bersujud di hadapan Mu. Engkau berikan aku kesempatan untuk bias sampai. Di penghujung awal perjuanganku. Segala Puji bagi Mu ya Allah

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.

Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya dengan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “ Hubungan Kontrol Diri dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang” dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, yaitu Nabi besar Muhammad sallallahu alaihi wasallam, karena atas kehadiran beliau, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah mempertaruhkan segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan Nuur Ilahi.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulisan ini dapat di selesaikan berkat bantuan dari semua pihak. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof . Dr. Abdul Haris, M, Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si selaku dosen wali bidang akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberi motivasi, masukan, saran serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dibidang akademisnya selama ini.
5. Untuk keluarga saya, kedua orang tua Bapak Syamsul Arifin dan ibu Marfu'ah, serta ketiga adik saya Amalia Nuril Ilah, Firman Tiha ul'am dan Muhammad Ulfi Fahrul Fanan yang telah memberikan motivasi dan tak henti-hentinya berdoa dengan hebat.
6. Untuk Elsa Ofi Fitriana dan teman-teman mantan kos "ABP" terima kasih untuk dukungannya, selama ini kalian menjadi sahabat terbaik saya dan terimakasih sudah ikut memberikan warna selama ini.
7. Pihak – pihak lain yang secara tidak langsung juga banyak mendukung terselesainya skripsi ini.

Dengan di iringi doa dan ucapan terima kasih, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barokah. Guna penyempurnaan penelitian ini, peneliti mengaharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini. Semoga penelitian ini bias memberikan manfaat dan barokah bagi peneliti dan pembaca. Amiin Ya Robbal 'Alamiin.

Malang, 20 Juli 2022

Peneliti,

Maisum Laili Agnesia

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	7
C... Tujuan Penelitian.....	7
D...Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A...Kontrol Diri.....	9
1....Pengertian Kontrol Diri.....	9
2....Aspek-aspek Kontrol Diri.....	11
3....Jenis-jenis Kontrol Diri.....	14
4....Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	15
5....Kontrol Diri dalam Perspektif Islam.....	15
B... Perilaku Konsumtif.....	17
1....Pengertian Perilaku Konsumtif.....	17
2....Aspek-aspek Perilaku Konsumtif.....	18
3....Faktor-faktor Perilaku Konsumtif.....	19
4....Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam.....	20
5....Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A...Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B... Identifikasi Variabel Penelitian.....	25
C...Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
D...Populasi dan Sampel.....	26
E... Metode Pengumpulan Data.....	27

F... Instrumen Penelitian.....	28
G... Validitas dan Reabilitas.....	32
H...Metode Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A...Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1....Identitas Pondok Pesantren.....	37
2....Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	37
3....Pasal Kewajiban & Larangan.....	38
4....Hak-hak & panca warga santri Pondok .....	40
B... Hasil Penelitian.....	41
1....Pelaksanaan Penelitian.....	41
2....Uji Validitas Instrumen.....	41
3....Uji Reabilitas Instrumen.....	43
4....Uji Asumsi.....	44
5....Analisis Deskriptif dan Hasil Penelitian.....	46
6....Uji Hipotesis.....	52
C... Pembahasan.....	55
1....Tingkat Kontrol Diri .....	55
2....Tingkat Perilaku Konsumtif .....	58
3....Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif .....	60
4....Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A...Kesimpulan.....	64
B... Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Kontrol Diri.....	29
Tabel 3.2 Skala Perilaku Konsumtif.....	30
Tabel 3.3 Norma Kategorisasi.....	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Reabilitas Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	46
Tabel 4.6 Nilai Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri.....	47
Tabel 4.7 Norma Kategorisasi Kontrol Diri.....	47
Tabel 4.8 Deskripsi Tingkat Kontrol Diri .....	48
Tabel 4.9 Nilai Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri.....	50
Tabel 4.10 Deskripsi Tingkat Perilaku Konsumtif .....	51
Tabel 4.11 Hasil Regresi.....	52
Tabel 4.12 Analisis Regresi Sederhana.....	53
Tabel 4.13 Nilai Koefisien.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri.....	49
Grafik 4.2 Kategorisasi Perilaku Konsumtif.....	52

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kontrol Diri( <i>self-control</i> ).....	74
Lampiran 2. Skala Perilaku Konsumtif.....	77
Lampiran 3. Hasil Uji Beda Variabel Kontrol Diri.....	81
Lampiran 4. Hasil Uji Beda Variabel Perilaku Konsumtif.....	83
Lampiran 5. Uji Normalitas.....	84
Lampiran 6. Uji Linieritas.....	85
Lampiran 7. Uji Hipotesis.....	85
Lampiran 8. Tabulasi Skala Kontrol Diri.....	
Lampiran 9. Tabulasi Skala Perilaku Konsumtif.....	
Lampiran 10. Mean Perilaku Konsumtif.....	86
Lampiran 11. Mean Kontrol Diri.....	87

## ABSTRAK

**Maisum Laili Agnesia, 2019**, Hubungan Kontrol Diri (*Self Control*) dengan Perilaku Konsumtif pada Santri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing : **Muhammad Jamaluddin, M.Si**

---

Kata kunci: *Self control*, Perilaku Konsumtif

Kontrol diri pada remaja merupakan kapasitas diri yang dapat digunakan untuk mengontrol tingkah laku. Remaja memiliki emosi yang tidak stabil sehingga membuat remaja rentan melakukan konsumtif. Salah satu penyebab perilaku konsumtif remaja terhadap *fashion* adalah karena gengsi untuk menjadi diri sendiri dan kurang tepat dalam memilih teman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Tingkat kontrol diri pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum kab. Malang, (2) Tingkat perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum kab. Malang, (3) Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum kab. Malang.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif yang disebarkan pada 65 subjek penelitian. Skala kontrol diri terdiri dari 31 aitem dan skala perilaku konsumtif terdiri dari 31 aitem. Subjek penelitian adalah santri putri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang. Analisis data yang digunakan adalah korelasi regresi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Nilai signifikan didapati sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif karena  $0,000 < 0,05$  dimana 0,05 adalah nilai dari taraf signifikan. Simpulan: Terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang.

## ABSTRACT

*Maisum Laili Agnesia, 2019*, the relationship between self control and consumptive behavior in student's from Potianak at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Malang Regency, Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. on Psychology Students of UIN Malang. Supervisor : **Muhammad Jamaluddin,M.Si**

---

Kata kunci: *Self control, Consumptive Behavior*

Self-control in adolescents is a self-capacity that can be used to control behavior. Teenagers have unstable emotions that make them vulnerable to consumerism. One of the causes of teenagers' consumer behavior towards fashion is lack of self-confidence and lack of accuracy in choosing friends. The purpose of this research was to determine: (1) The level of self-control in students from Pontianak at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Malang Regency, (2) The level of consumptive behavior of students from Pontianak at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Malang Regency, (3) The relationship between self-control and consumptive behavior in students from Potianak at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Malang Regency.

Researchers use a quantitative approach. The instruments used were a self-control scale and a consumptive behavior scale distributed to 65 research subjects. The self-control scale consists of 31 items and the consumptive behavior scale consists of 31 items. The research subjects were female students from Pontianak at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Malang Regency. Data analysis used is regression correlation.

The results of the study show that a significant value found at 0,000 indicates that there is a relationship between self-control and consumptive behavior because  $0.000 < 0.05$  where 0.05 is a value of the significant level. Then, the conclusion is there is a significantly negative relationship between self-control and consumptive behavior in students from Pontianak at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Malang Regency



## المستخلص

ميسوم ليلى أفسسيا، 2020، العلاقة بين ضبط النفس و السلوك الاستهلاكي لدى الطالب من بوتياناك في معهد الديني الاسلامي مفتاح العلوم مالانج. كلية علم النفس الجامعة الإسلامية الدولية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج. على طلاب علم النفس في جامعة الدولة الإسلامية في مالانج.  
المشريف: محمد جمال الدين الماجستير

### الكلمات الرئيسية: ضبط النفس ، السلوك الاستهلاكي

ضبط النفس لدى المراهقين هو قدرة ذاتية يمكن استخدامها للتحكم في السلوك. المراهقون لديهم مشاعر غير مستقرة تجعلهم عرضة للاستهلاك. أحد أسباب سلوك المستهلك للمراهقين تجاه الموضة هو قلة الثقة بالنفس و عدم الدقة في اختيار الأصدقاء. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد: (1) مستوى ضبط النفس لدى الطلاب من بوتياناك في معهد الديني الاسلامي مفتاح العلوم مالانج، (2) مستوى السلوك الاستهلاكي للطلاب من بوتياناك في معهد الديني الاسلامي مفتاح العلوم مالانج، (3) العلاقة بين ضبط النفس و السلوك الاستهلاكي لدى الطلاب من بوتياناك في معهد الديني الاسلامي مفتاح العلوم مالانج.

يستخدم الباحثون نهجا كميا. كانت الأدوات المستخدمة عبارة عن مقياس لضبط النفس و مقياس سلوك استهلاكي تم تجميعه على 65 موضوعا بحثيا. يتكون مقياس ضبط النفس من 31 عنصرا و يتكون مقياس السلوك الاستهلاكي من 31 عنصرا. كانت موضوعات البحث طالبات من بوتياناك في معهد الديني الاسلامي مفتاح العلوم مالانج. تحليل البيانات المستخدمة هو ارتباط الانحدار.

تظهر نتائج الدراسة أن القيمة المهمة الموجودة عند 0000 تنير إلى وجود علاقة بين ضبط النفس و السلوك الاستهلاكي لأن  $05,0 > 000,0$  حيث  $05,0$  هي قيمة المستوى الهام. ثم، الاستنتاج هو أن هناك علاقة سلبية بشكل كبير بين ضبط النفس و السلوك الاستهلاكي لدي الطالبات من بوتياناك في معهد الديني الاسلامي مفتاح العلوم مالانج.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Santri adalah individu yang sedang mendalami ilmu agama di sebuah pondok pesantren dan beribadah dengan sungguh-sungguh, berpegang teguh pada Al-qur'an serta *istiqomah* dalam menjalani semua ajaran-ajaran agama Islam. Begitu juga peraturan-peraturan yang dilarang dan berlaku dipondok seperti memegang atau mempunyai *hanphone*, berpakaian ketat, berpacaran, bertemu dengan lawan jenis yang bukan *mahrom*, dan juga mengikuti kegiatan setiap harinya seperti mengaji kitab kuning, sholat berjamaah 5 waktu, shalat disepertiga malam dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bernilai ibadah. Dengan begitu seorang santri akan memiliki ilmu agama lebih banyak dari pada yang tidak mondok dan lebih taat pada perintah agama.

Santri diharapkan mampu menuntut ilmu agama dan umum guna meningkatkan kemampuan bersaing di era globalisasi sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren. Kemudian santri juga mampu melakukan perubahan sosial dan menularkan perilaku positif di kalangan masyarakat dengan memberikan contoh yang baik dan membanggakan dari segi keagamaan dan sosial kepada masyarakat. Akan tetapi banyak santri yang mengesampingkan peraturan ketat di pondok dengan membeli dan menggunakan pakaian yang tidak sesuai peraturan seperti, berpakaian ketat, memakai baju yang berkerut, pakaian yang *glamour*, baju transparan dan kaos. Meskipun dalam lingkup pondok yang begitu banyak peraturan, santri remaja Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten

Malang telah mengenal gaya hidup yang modern dan modis, hal ini dilihat dari kebanyakan santri yang memakai pakaian yang sedang nge\_ *trend* pada saat itu. Seiring perubahan dalam perekonomian dan globalisasi, ada perubahan pula dalam perilaku pada masyarakat termasuk juga santri remaja, terkadang pembelian suatu barang bukan karena kebutuhan, melainkan karena semata-mata demi kesenangan dan kepuasan sehingga membuat seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif.

Berdasarkan perilaku konsumtif menurut Tambunan (2001: 1) ada dua aspek yang mendasar, yaitu pertama, adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan. Hal ini terjadi pada beberapa santri yang melakukan pembelian diluar kemampuannya. Ditunjukkan dari hasil wawancara dari beberapa santri yang menjelaskan bahwa mereka menggunakan uangnya untuk membeli pakaian dan kebutuhan diluar kepentingan secara berlebihan. Perilaku tersebut disebabkan karena kurangnya kontrol diri yang menyebabkan banyaknya tunggakan pembayaran yang membengkak pada akhir tahun ajaran tanpa sepengetahuan orang tua. Seharusnya, mereka mendahulukan kepentingan pokok seperti, pembayaran bulanan dalam pondok dan sekolah reguler, serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam setiap bulannya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Kedua, perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata. Dari hasil wawancara pada tanggal 1 sampai 4 September 2017, ada santri yang mendapatkan uang saku yang lebih dari cukup dan digunakan untuk membeli pakaian yang sedang *trend*. Keinginan tersebut dilakukan hanya untuk

memenuhi kepuasan, bahkan ada beberapa barang yang terbeli dan kemudian tidak terpakai lagi. Kebutuhan ini bukan kebutuhan pokok akan tetapi hanya untuk mengikuti perkembangan mode yang sedang *trend* dan tidak ingin dibilang kuno dalam hal *fashion*. Perilaku tersebut termasuk dalam perilaku konsumtif karena adanya unsur foya-foya dan membeli barang diluar kepentingan sehingga barang-barang yang sudah terbeli menjadi tidak terpakai (*mubazir*).

Perilaku konsumtif sendiri merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Terbentuknya perilaku konsumtif pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada banyak kasus, perilaku konsumtif ini tidak berdasarkan pada kebutuhan, tetapi didorong oleh hasrat dan keinginan. Pergeseran perilaku konsumen tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan tetapi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan suatu sensasi, tantangan, kegembiraan, sosialisasi dan menghilangkan stres. Selain itu memberikan pengetahuan baru tentang perkembangan trend dan model baru serta untuk menemukan barang yang baik dan bernilai bagi dirinya (Imawati I,dkk, 2013: 48-58).

Perilaku konsumtif ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, tetapi juga terjadi pada remaja. Fase pada masa remaja dibagi menjadi 3 yaitu masa remaja awal (13-15 tahun), masa remaja madya (15-17 tahun), masa remaja akhir (17-21 tahun). Pada masa remaja diantaranya mulai mencari identitas diri, sehingga seseorang yang berada dalam masa remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitorus mengatakan bahwa

remaja adalah kelompok yang berorientasi konsumtif, karena kelompok ini suka mencoba hal-hal baru. Pada masa remaja diantaranya mulai mencari identitas diri, sehingga seseorang yang berada dalam masa remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal disekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif (Sitorus,2013: 28-37).

Sedangkan untuk mencegah dampak negatif dari perilaku konsumtif dibutuhkan kontrol diri. Menurut Chaplin (2001) kontrol diri (*self-control*) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Sehingga penting bagi remaja untuk mengontrol diri dengan budaya konsumtif yang semakin berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Joireman dan Sprott untuk menguji efek latihan *self-control* mendapatkan bahwa latihan dalam meningkatkan *self-control* mengaruhi tindakan *impulsive buying* (kecenderungan membeli sesuatu secara spontan) (Shohibullana, 2014: 46)

Kontrol diri (*self-control*) diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri (*self-control*) merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari *stressor-stressor* lingkungan(Ghufron & Risnawita, 2010 )

*Self-control* menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatakan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self-control* yang rendah sering mengalami kesulitan menentukan konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang dengan *self-control* tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Penelitian sebelumnya oleh Heni terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Peningkatan terhadap *self-control* maka akan disertai pula dengan perilaku konsumtif. kontrol diri (*self-control*) memiliki 3 aspek, yaitu mengontrol perilaku (*behavioral control*), mengontrol kognitif (*cognitive control*) dan mengontrol keputusan (*decisional control*) (Heni, 2012: 1-15).

Berbagai penjelasan yang ada, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan objek remaja yang meliputi santri putri. Dengan demikian penelitian bertujuan untuk memahami hubungan kontrol diri (*self-control*) dengan perilaku konsumtif pada remaja santri putri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kontrol diri dan perilaku konsumtif diantaranya adalah penelitian Siti Munazzah (2015: 69) menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Perbankan Syariah UIN Malang. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif dan sebaliknya.

Selanjutnya penelitian Bagus & Endang dengan judul “ *hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik*

*industri universitas diponegoro*” (2018: 192) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik industri universitas diponegoro.

Penelitian Ririn & Sulis (2014: 40) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah *pertama*, sama-sama membahas tentang kontrol diri, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitiannya. *Kedua*, sama-sama membahas tentang perilaku konsumtif dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan *teknik convenience sampling* sementara penelitian ini menggunakan teknik sensus. Dari latar belakang diatas. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada santri asal Pontianak Kabupaten Malang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kontrol diri pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum Kab. Malang?
2. Bagaimana tingkat perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum Kab. Malang?
3. Apakah kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum Kab. Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum Kab. Malang.
2. Mengetahui tingkat kontrol diri pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum Kab. Malang.
3. Mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum Kab. Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan, yaitu:

- a. Dalam bidang psikologi konsumen: menambah literatur ilmu psikologi konsumen yaitu dengan menggeneralisasikan konsep psikologi yang



berhubungan dengan perilaku konsumen terhadap permasalahan psikologi lain.

- b. Pada bidang psikologi perkembangan: membantu santri putri agar dapat mengontrol perilaku konsumtif, membantu individu untuk memberikan informasi tentang peranan control diri terhadap perilaku konsumtif.

- 2. Menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Remaja / Santri

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dapat memberikan informasi pada remaja bahwa kontrol diri sangat penting pada saat melakukan aktifitas berbelanja.

- 2) Membantu remaja / mahasiswa dalam memiliki bekal keterampilan dalam pengendalian atau kontrol diri sehingga dapat mengarahkan dirinya ketika melakukan aktifitas berbelanja dengan lebih bijak.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi dan wawasan dalam ranah ilmu psikologi konsumen.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kontrol Diri (*Self Control*)

##### 1. Pengertian Kontrol Diri (*Self Control*)

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2011: 21).

Menurut Mahoney & Thoresen, kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat petunjuk situasional, lebih fleksibel, terbuka (Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2011: 22-23).

Kontrol diri individu yang menyusun standar bagi kinerjanya dan menghargai atau menghukum dirinya bila berhasil atau tidak berhasil mencapai standar. Kontrol eksternal orang lainnya yang menyusun standart yang memberi ganjaran atau hukuman (Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2011: 24).

Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindar, penjenahan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri (Alwisol, 2009: 329).

Averill mengemukakan bahwa kontrol diri ialah kemampuan dalam diri individu yang digunakan untuk mengontrol tindakan langsung terhadap lingkungan, pemahaman makna terhadap peristiwa dan kontrol terhadap alternatif suatu pilihan perilaku pada kehidupan sehari-harinya (Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2010: 22).

Goldfriend dan Marbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi positif (Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2010: 22).

Rodin menyebutkan bahwa kontrol diri adalah perasaan bahwa seseorang dapat membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif untuk menghasilkan akibat yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan (dalam Utami & Sumaryono, 2008: 48).

Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri (Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2010: 22).

Thompson (dalam Utami & Sumaryono, 2008: 48) menyatakan bahwa unsur utama yang menjadi poin penting dalam manifestasi kontrol diri ialah

keyakinan individu terhadap dirinya dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Di saat inilah mereka bisa atau tidak melakukan pemantauan terhadap dirinya. Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengarahkan ke arah yang positif. Selain itu, kontrol diri dimaknai sebagai pengendalian terhadap perilaku yang berpotensi negatif.

## **2. Aspek-aspek Kontrol Diri (*self control*)**

Menurut Averill terdapat tiga aspek kontrol diri (*self control*), yaitu:

### **a. Kontrol perilaku (*behavior control*)**

Merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan (dalam Ghufro dan Risnawati, 2010:29-31). Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, pertama ialah mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi dan keadaan. Apakah individu itu sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila mampu individu tersebut akan menggunakan sumber eksternal. Kedua, kemampuan modifikasi *stimulus* (*stimulus modifiability*), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan *stimulus* yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010:29-31). Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appaisal*). Adanya informasi pada diri individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Individu yang melakukan penilaian berarti individu tersebut berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan dan peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*Decesional control*)

Merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada apa yang diyakini atau disetujuinya (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010:29-31). Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Sedangkan menurut Tagney menyatakan bahwa terdapat lima aspek dalam kontrol diri (*self control*), yaitu:

a. *Self-discipline*

Mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri. Hal ini berarti individu mampu memfokuskan diri pada saat melakukan tugas. Individu dengan self discipline mampu menahan dirinya dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya (Tangney, Baumeister & Boone, 2004:282-283).

b. *Deliberate/nonimpulsive*

Kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa. Ketika individu sedang bekerja, ia cenderung tidak mudah teralihkan. Individu yang tergolong nonimpulsive mampu bersifat tenang dalam mengambil keputusan dan bertindak (Tangney, Baumeister & Boone, 2004:282-283).

c. *Healthy habits*

Kemampuan mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang menyehatkan bagi individu (Tagney, Baumeister & Boone, 2004:282-283). Oleh karena itu, individu dengan healthy habits akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu dengan healthy habits akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.

d. *Work ethic*

Berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri mereka di dalam layanan etika kerja. Individu mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal-hal di luar tugasnya meskipun hal

tersebut bersifat menyenangkan. Individu dengan work ethic mampu memberikan perhatiannya pada pekerjaan yang sedang dilakukan (Taguey, Baumeister & Boone, 2004:282-283).

e. *Reliability*

Aspek yang terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu (Taguey, Baumeister & Boone, 2004:282-283).

Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaan. Berdasarkan pendapat tokoh dapat disimpulkan bahwa aspek *self control* yaitu kontrol kognitif, kontrol perilaku serta kontrol keputusan.

### 3. Jenis-jenis Kontrol diri (*self control*)

Menurut Block dan Block (dalam Ghufron, & Risnawati, 2010;29-31) terdapat tiga jenis kontrol diri, yaitu:

- a. *Over control*, merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus.
- b. *Under control*, merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan masak.
- c. *Appropriate control*, merupakan kontrol individu dalam mengendalikan impuls secara tepat.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kontrol diri yang berbeda.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri (*self control*)**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghufron, & Risnawati (2010;23) ada beberapa faktor yang memengaruhi kontrol diri, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi kontrol diri ialah:

- a. Faktor internal, yang ikut andil terhadap kontrol diri ialah usia. Semakin bertambahnya usia seorang individu, maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya.
- b. Faktor eksternal, salah satunya ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana seorang individu mengontrol diri.

Hasil dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal salah satunya ialah faktor usia dan lingkungan keluarga.

#### **5. Kontrol Diri (*self control*) dalam Perspektif Islam**

Islam telah mengajarkan tentang batas-batas diri seseorang agar mempunyai pengendalian diri dalam berperilaku guna terealisasi tujuan-tujuan hidup yang dikehendaki yang dimaksud dengan kontrol diri dalam istilah psikologi.

Chalhoun dan Acocella(1990) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Menurut Mahoney & Thoresen, kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan



kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat petunjuk situasional, lebih fleksibel, dan terbuka (Nur Ghufron & Rini Riswati, 2001:22-23).

Selain itu kontrol diri juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang kontrol diri.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."(QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 87)

Dalam surat lain disebutkan yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya "Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."(QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 88)

Ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa islam menganjurkan adanya kontrol diri dalam setiap individu untuk kelangsungan hidup yang lebih baik, kebahagiaan, dan kesejahteraan manusia baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat nanti. Allah pun tidak suka dengan individu yang melampaui batas dalam melakukan sesuatu.

## **B. Perilaku Konsumtif**

### **1. Pengertian Perilaku Konsumtif**

Menurut Lubis dalam (Lina & Rosyid, 1997: 6) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi di dasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.

Ancok dalam (Haryani & Herwanto,2015: 6) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak lebi jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi dibandingkan faktor rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

James F. Engel mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan barang-barang dan jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang menahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut (Engel, Blackwell, & Miniard, 1994:3).

David L, Loundon dan Albert J. Della Bitta (1984:6) mengemukakan, bahwa perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat memergunakan barang-barang dan jasa (Mangkunegara, 2002;3).

Perilaku konsumtif dicerminkan dalam perilaku konsumen, perilaku konsumtif adalah aksi yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pemakaian, dan pengaturan produk dan jasa, termasuk proses pemutusan yang mendahulukan dan mengikuti aksi ini (Enggel, 1994).

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai studi tentang unit pembelian (*buying unit*) dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman, serta ide-ide (Mowen, & Minor, 2002:6).

Perilaku konsumen adalah proses yang dilalui seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak paksa konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhan karena adanya keinginan yang harus dipenuhi untuk kepuasan dengan membeli barang dan jasa. Sedangkan perilaku konsumtif sendiri didefinisikan sebagai suatu kebutuhan manusia yang melakukan konsumsi tiada batas, dimana manusia lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan (Mowen, & Minor, 2002:7).

Di pahami dari definisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi, membeli, memakai jasa dengan berlebihan atau tanpa batas.

## **2. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif**

Dalam perilaku konsumtif, ada 3 aspek pokok yang terkandung menurut Lina & Rosyid dalam (& Herwanto,2015: 6):

a. Implusif (*impulsive buying*)

Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional.

b. Pemborosan (*wasteful buying*)

Pemborosan dapat didefinisikan sebagai perilaku menghamburkan banyak dana tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas.

c. Mencari kesenangan (*non rational buying*)

Suatu perilaku dimana konsumen membeli sesuatu yang dilakukan karena semata-mata untuk mencari kesenangan.

### 3. Faktor-faktor Perilaku Konsumtif

Manusia sebagai makhluk ekonomi yang memiliki beberapa gaya konsumtif disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif (Sumartono, 2002:63):

a. Faktor internal

Faktor yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, keperibadian dan konsep diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok-kelompok sosial dan referensi serta keluarga.

- 1) Membeli produk karena kemasannya menarik. Seseorang biasanya sangat mudah terbujuk membeli barang yang di bungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna menarik.
- 2) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Seseorang memiliki keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya mereka memiliki ciri khas dalam berpakaian, berdandan dan lain sebagainya agar menarik perhatian orang lain.
- 3) Membeli produk hanya untuk menjaga simbol status. Seseorang yang konsumtif cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap mewah.
- 4) Memakai peroduk karena konformitas terhadap model pengiklanan.
- 5) Munculnya anggapan bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.
- 6) Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merk yang berbeda.

#### **4. Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam**

Islam adalah agama yang mengajarkan individu untuk berperilaku sesuai kebutuhan hidup demikian pula dalam hal konsumsi. Adapun arahan islam dalam konsumsi paling tidak ada tiga hal, pertama yaitu jangan boros, seorang muslim harus selektif dalam membelanjakan hartanya, tidak semua hal yang dianggap butuh saat itu harus dibeli. Karena sifat dari kebutuhan sesungguhnya dinamis, yaitu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Kedua, seimbangkan pengeluaran dan pemasukan. Seorang muslim hendaknya mampu

menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga sedapat mungkin tidak berhutang. Karena hutang menurut Rasulullah SAW akan melahirkan keresahan di malam hari dan mendatangkan kehinaan di siang hari. Dan ketiga, tidak bermewah-mewahan, Islam juga melarang umatnya hidup dalam kemewahan. Seorang muslim haruslah mengonsumsi sesuatu yang pasti bermanfaat dan *maslahat*, sehingga jauh dari kesia-siaan. Karena kesia-siaan adalah kemubadziran, dalam hal ini dilarang dalam Islam seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."(QS. Al-Isra' 17: Ayat 27)

Dalam surat lain disebutkan yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya "Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,"(QS. Al-Furqan 25: Ayat 67)

Ayat di atas melarang kita untuk boros dan berlebih-lebihan dalam menggunakan harta karena menghambur-hamburkan harta tanpa tujuan yang jelas termasuk perilaku atau perbuatan setan yang tidak disukai Allah SWT. Hendaknya setiap individu menggunakan hartanya dalam bentuk wajar dan

sesuai kebutuhan sehari-hari agar tidak menimbulkan sifat tinggi hati dan terhindar dari perilaku yang mengakibatkan *ke-mubadziran*.

## **5. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif**

Peran kontrol diri menurut peneliti Antonides (Fitriana & Koenjoro, 2009:48-57) memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjanya sesuai kebutuhan bukan hanya untuk memuaskan keinginan sesaatnya. Tidak mudah terpengaruh dengan iming-iming diskon, melakukan pertimbangan yang matang, dan mengesampingkan gengsi dengan menggunakan uang lebih kearah yang bermanfaat untuk terhindar dari perilaku konsumtif.

Masa remaja diidentikkan dengan perilaku konsumtif karena masih dalam tahap perkembangan, dimana pada fase ini remaja mempunyai keinginan mengkonsumsi pakaian untuk menunjang penampilan. Sedangkan santri termasuk dalam kategori remaja, menurut (Desmita, 2007) pada tahap ini remaja mulai mantap dan stabil, remaja pada usia ini juga sudah mulai dituntut untuk memiliki kontrol diri yang baik agar dapat mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dan untuk membentuk perilaku agar sesuai dengan harapan sosial dan agar mampu mengatasi hal-hal yang merugikan yang berasal dari luar. Santri yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengendalikan perilaku konsumsinya dengan baik, sebaliknya jika santri

memiliki kontrol diri rendah akan sulit atau bahkan tidak bisa mengontrol perilaku konsumtif pada dirinya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara atau sudut pandang. Menurut jenisnya penelitian dibagi atas dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Ditinjau dari jenisnya penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif.

Menurut Azwar ( 2007: 5) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 12) bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Penelitian Kuantitatif ini menggunakan pendekatan analisis korelasi. Menurut Azwar (1999: 133) pendekatan analisis korelasi termasuk dalam analisis data inferensial yang melakukan pengujian hipotesis tentang adanya hubungan antara beberapa variabel. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mencari bukti hubungan antar variabel, melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel dan melihat seberapa signifikan hubungan antar variabel tersebut (Muhidin, 2007: 105). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan kontrol diri (*self-control*) dengan perilaku konsumtif pada remaja santri putri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah dan mempunyai nilai yang berbeda-beda (Turmudi, 2008: 19). Sedangkan menurut Supranto (2000: 21) Variabel ialah sesuatu yang nilainya dapat berubah atau berbeda. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel X yaitu variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada outcome (Creswell, 2013).
2. Variabel terikat (dependent variabel) atau variabel Y yaitu variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2013). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Kontrol Diri

Variabel terikat (Y) : Perilaku Konsumtif

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1999: 74). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontrol Diri (*self control*)

Kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku dan keinginan diri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan melakukan pertimbangan agar mengarah pada perilaku yang positif. Tinggi rendahnya kontrol diri akan

ditemukan dengan menggunakan skala kontrol diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Averill yakni: kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol keputusan.

## 2. Perilaku Konsumtif

Mengonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa batas dan tanpa pertimbangan yang rasional. Tinggi rendahnya perilaku konsumtif akan ditemukan dengan menggunakan skala perilaku konsumtif berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lina & Rosyid yakni: pembelian impulsif (*Impulsive buying*), pembororsan (*wasteful buying*), mencari kesenangan (*non rational buying*)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh penelitian (Turmudi, 2008: 8). Sedangkan menurut Winarsunu (2009: 11) Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua individu atau objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang yang berjumlah 65 santri.

### 2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk observasi (Turmudi, 2008: 11). Sedangkan ukuran sampel merupakan

banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi pada santri putri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang yaitu sebanyak 65 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

### 3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yakni “Hubungan Kontrol Diri (*self-control*) dengan Perilaku Konsumtif pada santri putri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kabupaten Malang” maka lokasi penelitian yang diambil yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah tersebut dikarenakan adanya Kontrol Diri (*self control*) dan tidak adanya Kontrol Diri (*self control*) pada santri putri asal Pontianak PP. Mithahul Ulum Kabupaten Malang terhadap pakaian. Hal ini sesuai dengan penggalan data awal yang terdapat pada latar belakang.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2007: 91). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

wawancara dan angket. Berikut akan dijelaskan beberapa metode pengumpulan data dari penelitian ini :

#### 1. Wawancara

Menurut Arikunto (2006 : 227) wawancara ialah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (interviewee). Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk penggalian data pra penelitian sekaligus sebagai data pendukung pada penelitian ini.

#### 2. Kuesioner (angket)

Menurut Supranto (2000: 23) Kuesioner (angket) adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis (item-item pertanyaan disusun menurut logika sesuai maksud dan tujuan pengumpulan data) dan standar (setiap item pertanyaan mempunyai pengertian, konsep, dan definisi yang sama) sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden. Sedangkan angket menurut Azwar ( 2007: 101 ) ialah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Penggunaan metode ini digunakan karena peneliti ingin menggali data subyektif tentang kontrol diri dan perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana peneliti sudah menyesuaikan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga

lebih mudah diolah (Arikunto,2006 : 160). Dalam penelitian ini ada dua variable yang hendak diungkap yaitu Kontrol Diri ( *self control*) dan Perilaku Konsumtif. Sehingga peneliti menggunakan dua macam skala. Menurut Azwar ( 1999 : 18 ) penyusunan skala dengan perumusan indikator perilaku yang operasional dapat menggunakan penjelasan tentang karakteristik dan ciri-ciri adanya atribut yang bersangkutan serta dimensi-dimensi teoritik yang membentuk teori tersebut. Adapun rincian skala Kontrol Diri ( *self control*) dan Perilaku Konsumtif:

1. Blueprint Skala Kontrol Diri ( *self control*)

Skala Kontrol Diri ( *self control*) disusun oleh peneliti berdasarkan aspek Kontrol Diri ( *self control*) yang dikemukakan oleh Averill (dalam Ghufro dan Risnawati, 2010:29-31). yakni:

- a. Kontrol perilaku
- b. Kontrol kognitif
- c. Kontrol keputusan

**Tabel 3.1 Skala Kontrol Diri ( *Self Control*)**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol perilaku	Mampu mengontrol perilaku	2, 4, 6, 7, 9, 11,	1, 3, 5, 8, 10, 12	12
	Kontrol stimulus	13, 18, 15	14, 17, 16	6
Kontrol kognitif	Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan	19, 21, 23	20, 22,	5

	Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhitungkan segi-segi positif	27, 26, 25	24	4
Kontrol keputusan	Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini individu	29, 30	28, 31	4
Jumlah				31

## 2. Skala Perilaku Konsumtif

Skala Perilaku Konsumtif disusun oleh peneliti berdasarkan aspek Perilaku Konsumtif yang dikemukakan oleh Lina & Rosyid (dalam Haryani & Herwanto, 2015: 6) yakni:

- a. Pembelian implusif (*Impulsive buying*)
- b. Pembororsan (*wasteful buying*)
- c. Mencari kesenangan (*non rational buying*)

**Tabel 3.2 Skala Perilaku Konsumtif**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pembelian implusif ( <i>impulsive buying</i> )	Membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat tiba-tiba / keinginan sesaat	2, 4, 7, 10,	1, 3, 5, 6, 8, 9,	10
	Dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya	12	11,	2
	Tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudia dan biasanya bersifat emosional	14, 17,	13, 15, 16,	5
Pemborosan(w	Menghambur-	18, 20, 23,	19, 21, 22, 25,	

<i>asteful buying</i> )	hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas	24	26	9
Mencari kesenangan ( <i>non rational buying</i> )	Membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan	29	27, 28, 30, 31	5
Jumlah				31

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015 : 136). Jawaban pilihan responden disediakan dalam empat bentuk jawaban pilihan yakni terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk jawaban Netral (N) atau ragu-ragu ditiadakan oleh peneliti dikarenakan adanya beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Ketika terdapat pilihan jawaban ragu-ragu, responden akan memiliki kecenderungan menjawab ditengah terutama karena mereka ragu antara menjawab setuju dan tidak setuju.
- b. Peneliti berasumsi bahwa dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu, maka informasi yang diperoleh akan lebih membantu serta tidak mengurangi banyaknya informasi yang diinginkan. Karena tujuan disediakanya pilihan jawaban yakni mengetahui serta melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau tidak.
- c. Pilihan jawaban ragu-ragu memiliki makna ganda, yakni dapat dimaknai belum dapat memberikan jawaban dan bisa dimaknai netral.



Aitem yang terdapat dalam penelitian ini yakni aitem favorabel, yang berisi konsep keperilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, serta aitem unfavorabel yang isinya tidak mendukung atau bertentangan ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator keperilakuannya (Azwar, 2014: 42). Setiap aitem pada penelitian ini didasarkan pada indikator serta faktor yang telah dijabarkan dalam blueprint dari kedua variabel.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Menurut Azwar (2015 : 131), substansi terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek keperilakuan, indikator keperilakuan, dan aitem – aitemnya membentuk suatu konstruk yang atribut yang diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2013 : 51). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pengukuran dinyatakan memiliki validitas yang tinggi ketika ia mampu mengungkap serta mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diukur secara tepat.

Proses mencari kevalidan aitem dilakukan pengguguran aitem – aitem yang dianggap kurang memenuhi kriteria sampai peneliti mendapatkan aitem yang dinilai valid. Aitem – aitem yang valid akan disertakan dalam uji selanjutnya. Pengujian validitas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil uji validitas akan diketahui koefisiensi dari

reliabilitasnya. Dimana Azwar (2012 : 86) menyatakan bahwa kevalidan suatu instrumen yakni ketika  $r_{ix} \geq 0,30$  namun dapat diturunkan menjadi  $r \geq 0,25$  ketika aitem belum mencukupi target yang ingin dicapai. Namun standar validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni 0,3 karena jika koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut kurang cocok dengan fungsi ukur tes.

## 2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015 : 168), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam mencari reliabilitas suatu alat ukur dapat menggunakan koefisien reliabilitas *alpha* dari Cronbach. Koefisien *Alpha cronbach* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,6-0,8 (Sufren & Natanel, 2013:55).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan pengujian *internal consistency* dimana pengujiannya dengan cara di uji cobakan hanya sekali saja yang kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Sedangkan koefisien yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni koefisien *cronbach alpha*  $\geq 0,7$  karena di angka tersebut instrumen dapat dikatakan reliabel. Untuk mempermudah penelitian dibantu dengan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*.

## H. Metode Analisis Data

Analisis data sendiri adalah suatu langkah yang ditempuh bagi seorang peneliti dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berasal dari suatu data yang telah diolah agar lebih mudah dipahami dimana didalamnya memuat suatu

solusi permasalahan. Dalam penelitian ini jenis analisis data yang digunakan yaitu teknik data analisis inferensial. Ciri di dalamnya yakni adanya penggunaan rumus – rumus statistika. Menurut Sugiyono (2013 : 16), teknik data analisis inferensial digunakan untuk menganalisa sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinfersikan) untuk populasi dimana sampel diambil. Untuk lebih mempermudah peneliti dalam mengolah serta menganalisis data, maka digunakan analisis data dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* dan Microsoft Excel 2007. Beberapa prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data yakni:

1. Menghitung Mean dan standar deviasi

Dalam menganalisa data yang diperoleh dari angket yang telah terkumpul, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif gunakan rumus mean dan standar deviasi yang biasa digunakan untuk mencari kecenderungan bilangan dalam suatu distribusi (Winarsunu, 2009 : 29). Rumus tersebut ialah :

a. Mean ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

Dimana,

$\sum fX$  =jumlah nilai – nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing – masing

$N$  = jumlah individu

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left[\frac{\sum fX}{N}\right]^2}$$

Dimana,

$SD$  = Standar Deviasi

$f$  = Frekuensi

$X$  = nilai masing – masing respon

$N$  = Jumlah respon

Setelah mengetahui harga dari mean dan standar deviasi dilakukan penghitungan prosentase untuk mengetahui tingkatan masing – masing, yang terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Rumus yang dapat digunakan yakni :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana,

$P$  = prosentase

$F$  = frekuensi

$N$  = banyaknya subjek

Dari prosentase kecenderungan responden selanjutnya dapat diketahui norma kategori yang digunakan untuk mengetahui tingkat dari kedua variabel (Azwar, 1999 : 109). Norma kategori tersebut yakni :

**Tabel 3.3 Norma Kategorisasi**

Tinggi	$(Mean + 1SD) < X$
Sedang	$(Mean - 1SD) < X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X \leq (Mean - 1SD)$

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian yang dilakukan, metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang yakni teknik regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier (Winarsunu, 2009:185). Perhitungan antar dua variabel tersebut menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = kriterium

X = prediktor

a = intersep (konstanta regresi) atau nilai yang memotong sumbu Y

b = koefisien regresi (kemiringan), besaran respon yang ditimbulkan

Untuk mempermudah perhitungan dengan rumus-rumus tersebut, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*statistical Package for Social Science*) versi 16.0 *for windows*.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV**

Nama Pondok Pesantren	:Pondok Pesantren Miftahul Ulum
Alamat Lengkap	:Jl. Sumber Waras NO.02
Desa	:Ganjaran
Kecamatan	:Gondang Legi
Kabupaten	:Malang
Provinsi	:Jawa Timur
Kode Pos	:65174
Telepon	:0896-1884-497
Didirikan pada tahun	:1955
Nama Pengasuh Pondok	:Nyai Hj. Lutfiyah Muhammad
No. Telp / HP	:0858-5293-1985
Status Bangunan	:Milik sendiri
Waktu Belajar	:Pagi, sore dan malam
Hari Libur	:Jum'at

##### **2. Visi & Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV**

###### **a. Visi**

Menuju santri yang religius, berbudi luhur, berpengetahuan luas serta berakhlakul karimah.

#### **b. Misi**

- 1) Menanamkan sikap sopan santun, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengadakan pendidikan ilmu agama islam yang optimal dan berhaluan *ahlussunnah wal jamaah*, serta pendidikan kedewasaan, penanaman wawasan luas, pengembangan bakat, minat dan keterampilan, yang berjiwa sosial.
- 3) Menciptakan kader-kader pengurus yang berpengetahuan luas, bertanggung jawab dan berakhlakul karimah.

### **3. Pasal Kewajiban & Larangan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

#### **RU IV**

##### **a. Pasal Kewajiban**

- 1) Bertaqwa pada Allah SWT.
- 2) Taat pada aturan-aturan Negara.
- 3) Mentaati dan melaksanakan tata tertib pesantren.
- 4) Menjaga nama baik pesantren di dalam atau di luar pesantren.
- 5) Mengikuti kegiatan pesantren sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 6) Berpakaian muslimah dan rapi, berpakaian resmi saat kegiatan, berseragam rapi pada saat yang ditentukan dan berjilbab rapi saat keluar kamar.
- 7) Membayar iuran pondok tepat pada waktunya

- 8) Mengikuti kegiatan *ubudiah fardlu* dan sunnah, jamaah dan *aurod* sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 9) *Soan* pada *masyaikh* saat pertama datang, baik saat memulai masa belajar di pesantren atau saat baru datang dari rumah.
- 10) Izin saat akan tidak mengikuti kegiatan pesantren sesuai dengan aturan perizinan yang telah ditetapkan.
- 11) Meminta izin kepada *masyaikh* saat akan purna belajar dari pesantren.
- 12) Berperilaku dengan perilaku yang berdasarkan syariah dan akhlakul karimah.

**b. Pasal Larangan**

- 1) Melakukan perbuatan yang melanggar norma agama dan Negara.
- 2) Mencuri atau meminjam pakaian atau *menghosob*.
- 3) Memakai pakaian yang melanggar norma agama dan kesantunan semisal memakai pakaian ketat atau transparan.
- 4) Memakai perhiasan berharga lebih dari satu atau memakai aksesoris yang kurang sesuai dengan syariat atau identitas santri.
- 5) Keluar dari pesantren saat kegiatan berlangsung.
- 6) Berbuat gaduh atau bermain pada waktu jam kegiatan atau istirahat semisal jam *qoilulah*.
- 7) Berada atau menempati di area yang dilarang pesantren baik area terlarang di luar atau yang terlarang di dalam pesantren.
- 8) Memakai, membawa, menyimpan, memakai alat-alat elektronik semisal walkman, gamewatch, HP dll.



9) Berambut dengan model yang kurang sesuai dengan syariat atau identitas santri.

10) Menyimpan bacaan yang tidak mendukung tujuan kepesantrenan.

#### **4. Hak-hak & panca warga santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV**

##### **a. Hak-hak santri**

1) Berhak mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang sama.

2) Berhak mendapatkan fasilitas dan perhatian yang sama dari pesantren dan ahlul bait.

3) Berhak mendapatkan kesempatan mengembangkan kemampuan ilmiah ruhaniyah dan kemasyarakatan yang sama dari pesantren dan *ahlul bait*.

##### **b. Panca warga**

1) Bertaqwa pada Allah SWT dengan menjalani apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi yang dilarang oleh Allah SWT.

2) Menjadi warga negara yang baik dengan mentaati pancasila dan aturan Negara.

3) Mentaati aturan yang telah ditetapkan pesantren dengan sepenuh jiwa dan raga.

4) Berperilaku dengan berlandaskan akhlakul karimah dan tuntutan syariah.

5) Mendahulukan kewajiban daripada hak.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Kabupaten Malang dengan membagikan skala Kontrol Diri dan skala Perilaku Konsumtif di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Kabupaten Malang yang berjumlah 65 orang terdiri dari santri remaja putri yang berasal dari Pontianak.

Pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Sabtu 24 November 2018 pukul 17.00 dan hari Minggu 25 November 2018. Peneliti menyebarkan angket pada santri putri dengan cara mendatangi setiap kamar santri yang bersangkutan dengan izin pengasuh pondok, dimulai dengan kamar lantai atas hingga bawah.

### **2. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Azwar (2015 : 131), substansi terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem – aitemnya membentuk suatu konstruk yang atribut yang diukur. Azwar (2012 : 86) menyatakan bahwa kevalidan suatu instrumen yakni ketika  $r_{ix} \geq 0,30$  namun dapat diturunkan menjadi  $r \geq 0,25$  ketika aitem belum mencukupi target yang ingin dicapai. Dalam uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan skor standar 0,30 yang artinya ketika skor yang diperoleh berada dibawah  $<0,30$  maka aitem tersebut dianggap tidak valid dan harus digugurkan. Dalam uji validitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*.

Uji validitas yang dilakukan pada angket kontrol diri (*self control*) yang jumlah awalnya adalah 31 aitem dan diujikan pada subjek sebanyak 65 orang didapatkan hasil bahwa dari 31 aitem yang diujikan terdapat aitem yang tersisa sebanyak 21 karena memiliki nilai koefisien 0,30. Sedangkan aitem yang gugur berjumlah 10 aitem karena menunjukkan angka dibawah skor standar yang telah ditetapkan. Adapun rincian validitas skala kontrol diri (*self control*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 hasil uji validitas Kontrol Diri**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
Kontrol perilaku	Mampu mengontrol perilaku	2, 3, 5, 6, 10, 12	1, 4, 7, 8, 9, 11	12
	Kontrol stimulus	13, 14, 15, 16, 17, 18		6
Kontrol kognitif	Mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan	19, 21, 22, 23	20	5
	Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhitungkan segi-segi positif	24, 26, 27	25	4
Kontrol keputusan	Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini individu	28, 31	29, 30	4
Jumlah				31

Sementara pada pengujian validitas pada skala Perilaku Konsumtif yang awalnya sebanyak 31 aitem yang disebarikan pada 65 subjek yang sama, tersisa 27 aitem yang dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien 0,30. Sedangkan 4 aitem lainnya dinyatakan gugur karena tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun rincian hasil uji validitas skala perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 hasil uji validitas Perilaku Konsumtif**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
Pembelian impulsif ( <i>impulsive buying</i> )	Membeli semata-mata karena didasari oleh hasrat tiba-tiba/keinginan sesaat	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	2	10
	Dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya	11	12	2
	Tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudia dan biasanya bersifat emosional	13, 14, 15, 16	17	5
Pemborosan ( <i>wasteful buying</i> )	Menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	18	9
Mencari kesenangan( <i>non rational buying</i> )	Membeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan	27, 28, 29, 30, 31		5
Jumlah				31

### 3. Uji Reabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00. Artinya, ketika

koefisien mendekati 1,00 maka reliabilitas instrumen tinggi, dan ketika koefisien semakin jauh dari angka 1,00 maka tingkat reliabilitasnya akan semakin rendah.

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala pola kontrol diri (*self control*) dan perilaku konsumtif adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 hasil Reabilitas Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif**

Klarifikasi	Skor	Keterangan
Kontrol Diri ( <i>self control</i> )	0,840	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,857	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala di atas dinyatakan reliabel. Hal tersebut dikarenakan hasil dari kedua skala menunjukkan angka yang mendekati 1,00 yakni pada skala kontrol diri (*self control*) menunjukkan reliabilitasnya sebesar 0,840 dan pada skala perilaku konsumtif reliabilitasnya sebesar 0,857 sehingga kedua skala layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

#### **4. Uji Asumsi**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui dalam distribusi variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model korelasi dikatakan baik apabila dapat berdistribusi normal dengan signifikansi  $>0,05$ . Uji normalitas penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for window* dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		kontrol_diri	perilaku_konsumtif
N		65	65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	93.5538	90.5538
	Std. Deviation	9.65342	11.03267
Most	Extreme Absolute	.089	.068
Differences	Positive	.089	.068
	Negative	-.077	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.719	.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680	.921

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut hasil signifikansi yang didapatkan pada variabel Kontrol Diri sebesar 0,680(>0,05), pada Perilaku Konsumtif sebesar 0,921(>0,05). Nilai signifikansi dari uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows* dengan melihat hasil tabel ANOVA dari *compare means*. Uji asumsi ini digunakan untuk melihat apakah antar variabel terdapat hubungan yang linier atau tidak. Adapun rincian hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku_konsumtif	Between Groups	(Combined)	4200.228	27	155.564	1.603	.091
* kontrol_diri		Linearity	1956.632	1	1956.632	20.167	.000
		Deviation from Linearity	2243.596	26	86.292	.889	.617
	Within Groups		3589.833	37	97.023		
	Total		7790.062	64			

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut diperoleh nilai sign. 0,617 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif.

## 5. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Tingkat Kontrol Diri santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang

Tingkat kontrol diri santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yakni: tinggi, sedang, dan rendah. Analisis deskriptif data Kontrol Diri ini dilakukan secara empirik yakni dalam perhitungannya menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahuinya perhitungan dapat didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari *mean* ( $\bar{x}$ ) dan standar deviasi (SD). Adapun nilai *mean* ( $\bar{x}$ ) dan standar deviasi (SD) Kontrol diri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1) Mean :**

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{4138}{65}$$

$$\bar{x} = 64$$

**2) Standar Deviasi :**

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma fx}{N} - \left[\frac{\Sigma fx}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{267478}{65} - \left[\frac{4138}{65}\right]^2} \\ &= \sqrt{4115,04 - 4052,59} \\ &= 7,9 = 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

**Tabel 4.6 Nilai Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri**

Variable	Mean	Standar Deviasi
Kontrol Diri	64	8

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, langkah selanjutnya yakni menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat Kontrol Diri dengan menggunakan standar norma kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Norma Kategorisasi Kontrol Diri**

$X \geq (M + 1SD)$	Tinggi
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang
$X < (M - 1SD)$	Rendah



Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menentukan nilai norma kategorisasi untuk mengetahui tingkat kontrol diri dengan menggunakan standar kategorisasi sebagai berikut :

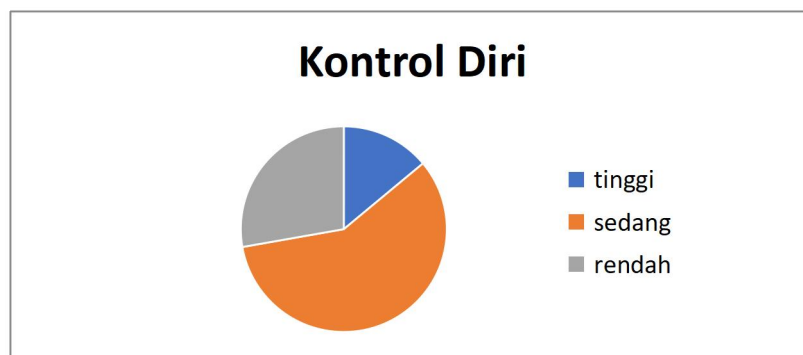
- 1) *Tinggi* =  $X \geq (M + 1SD)$ 
  - a) =  $X \geq (64 + 1(9))$
  - b) =  $X \geq 73$
- 2) *Sedang* =  $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$ 
  - a) =  $(64 - 1(9)) \leq X < (64 + 1(9))$
  - b) =  $55 \leq X < 73$
- 3) *Rendah* =  $X < (M - 1SD)$ 
  - a) =  $X < (64 - 1(9))$
  - b) =  $X < 55$

**Tabel 4.8 Deskripsi Tingkat Kontrol Diri santri Pondok Pesantren  
Miftahul Ulum RU IV Kabupaten Malang**

Variable	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Kontrol diri	Tinggi	$= X \geq 73$	11	17%
	Sedang	$55 \leq X < 73$	46	71%
	Rendah	$= X < 55$	8	12%
<b>Total</b>			<b>65</b>	<b>100%</b>

Dari table diatas dapat dikehui bahwa deskripsi dari tingkat Kontrol Diri santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang yang dikaji dalam peneltian ini berada pada kategori “sedang”. Sebanyak 11 subjek (17%) berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 46 subjek (71%) berada pada kategori sedang, dan pada kategori rendah yakni sebanyak 8 subjek (12%). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.1 Kategorisasi tingkat Kontrol Diri**



**b. Deskripsi Data Perilaku Konsumtif santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang**

Tingkat perilaku konsumtif santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yakni : tinggi, sedang, dan rendah. Dalam menentukan norma kategorisasi pada penelitian ini dilakukan setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi. Adapun nilai mean dan standar deviasi perilaku konsumtif adalah sebagai berikut :

1) **Mean :**

$$\bar{x} = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{5113}{65}$$

$$\bar{x} = 78,66$$

$$\bar{x} = 79(\text{dibulatkan})$$

2) **Standar Deviasi :**

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left[\frac{\Sigma fx}{N}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{409127}{65} - \left[\frac{5113}{65}\right]^2}$$

$$= \sqrt{6294,26 - 6187,39}$$

$$= 10,33$$

$$= 10(\text{dibulatkan})$$

**Tabel 4.9 Nilai Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri**

<b>Variable</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Perilaku konsumtif	79	10

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menentukan nilai norma kategorisasi untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif dengan menggunakan standar kategorisasi sebagai berikut :

- 1) *Tinggi* =  $X \geq (M + 1SD)$   
=  $X \geq (79 + 1(10))$   
=  $X \geq 89$
- 2) *Sedang* =  $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$   
=  $(79 - 1(10)) \leq X < (79 + 1(10))$   
=  $69 \leq X < 89$
- 3) *Rendah* =  $X < (M - 1SD)$   
=  $X < (79 - 1(10))$   
=  $X < 69$

**Tabel 4.10 Deskripsi Tingkat Perilaku Konsumtif santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Kabupaten Malang**

<b>Variable</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Perilaku konsumtif	Tinggi	= $X \geq 89$	11	17%
	Sedang	= $69 \leq X < 89$	45	69%
	Rendah	= $X < 69$	9	14%
<b>Total</b>			<b>65</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat Perilaku Konsumtif santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kategori “sedang”. Sebanyak 11 subjek (17%) berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 45 subjek (69%) berada pada kategori sedang, dan

pada kategori rendah yakni sebanyak 9 subjek (14%). Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.2 Kategorisasi Perilaku Konsumtif**



## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif. dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dan Microsoft Excel 2007. Adapun hasil dari uji korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Regresi Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.194	.182	9.39341

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa R square sebesar 0.194 hal ini

menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel kontrol diri terhadap perilaku konsumtif berpartisipasi sebanyak 19,4%, yaitu artinya masih ada 80,6% variabel lain yang dapat berhubungan dengan perilaku konsumtif.

**Tabel 4.12 Analisis Regresi Sederhana**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1341.989	1	1341.989	15.209	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5558.872	63	88.236		
	Total	6900.862	64			

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh Fhitung 15.209 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. dengan nilai signifikansi 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel kontrol diri secara signifikan berhubungan dengan perilaku konsumtif santri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum kab. Malang.

**Tabel 4.13 Nilai Koefisien Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.818	9.515		4.395	.000
	kontrol_diri	.578	.148	.441	3.900	.000

Nilai 41.818 menunjukkan nilai konstanta (a) yang menunjukkan jika tidak ada kenaikan pada variabel kontrol diri maka perilaku konsumtif akan mencapai 41.818. sedangkan nilai 0.578 merupakan koefisiensi regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan satu angka pada kontrol diri maka akan terjadi kenaikan pada perilaku konsumtif sebesar 0.578.

Nilai signifikan didapati sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif karena  $0,000 < 0,05$  dimana 0,05 adalah nilai dari taraf signifikan.

Besarnya subangsih yang diberikan oleh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sebagai mana nilai R square sebesar  $0,149 = 14,9\%$  dan  $85,1\%$  (  $100\% - 14,9\%$  adalah faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumtif. Maka kesimpulannya yang diperoleh adalah terdapat hubungan negatif secara signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kab. Malang.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat Kontrol Diri pada Santri Puntri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil analisis pada skala Kontrol Diri santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 71% yaitu sebanyak 46 santri, pada kategori rendah dengan presentase 12% yakni sebanyak 8 santri, sedangkan berada pada kategori tinggi dengan presentase 17% sebanyak 11 santri dari keseluruhan poplasi sebanyak 65 santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang. Dari hasil yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat Kontrol Diri santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dalam tingkat sedang.

Tingkat kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan komponen menurut Tagney dkk yaitu: a) *Self-discipline*, yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri. Hal ini berarti individu mampu memfokuskan diri pada saat melakukan tugas. Individu dengan *self discipline* mampu menahan dirinya dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya. b) *Deliberate/nonimplusive*, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, bersifat hati-hati dan tidak tergesa-gesa. Ketika individu sedang bekerja, ia cenderung tidak mudah teralihkan. Individu yang tergolong *nonimplusive* mampu bersifat tenang dalam mengambil keputusan dan bertindak. c) *Healty habits*, yaitu kemampuan mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang menyehatkan bagi individu.



Oleh karena itu, individu dengan *healthy habits* akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu dengan *healthy habits* akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung. d) *Work ethic*, yaitu berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi diri mereka di dalam layanan etika kerja. Individu mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa dipengaruhi oleh hal-hal di luar tugasnya meskipun meskipun hal tersebut bersifat menyenangkan. Individu dengan *work ethic* mampu memberikan perhatiannya pada pekerjaan yang sedang dilakukan. e) *Reliability*, yaitu aspek yang terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk pencapaian tertentu (Tangney, Baumeister & Boone, 2014:282-283). Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan banyak santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang yang memiliki kontrol diri dengan tingkat sedang sebesar 71% sebanyak 46 santri. Berdasarkan indikator pada skala kontrol diri kategori sedang adalah mereka yang tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk dalam mengontrol dirinya, kurangnya mengantisipasi keadaan, pertimbangan yang kurang matang dan kurang memperhatikan atau memperhitungkan segi-segi positif jadi dalam beberapa hal santri tersebut bisa menghadapi situasi dengan baik dan dalam beberapa hal kurang baik. yang memiliki kontrol diri dengan tingkat tinggi sebesar 17% sebanyak 11 santri.

Berdasarkan indikator pada skala kontrol diri yang sedang adalah mereka yang memiliki sifat disiplin, berfikir sebelum bertindak, tidak mudah terpengaruh, tidak mengerjakan sesuatu secara mendadak serta memiliki sifat konsisten. Sedangkan santri yang memiliki kontrol diri kategori rendah dengan presentase 12% sebanyak 8 santri. Berdasarkan indikator pada skala kontrol diri yang rendah adalah tidak mampu mengontrol perilaku, mengontrol stimulus dan tidak mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan.

Kontrol diri dalam perspektif islam, kontrol diri dianjurkan pada setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari agar terjaga dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ

Artinya : "Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya," (QS. An-Nazi'at 79: Ayat 40).

Berdasarkan ayat diatas, dari maknanya dapat diambil kesimpulan bahwa setiap individu harus mampu mengontrol diri dari hawa nafsu yang bersifat duniawi atau pun akhirat untuk mencegah *khilaf* dan lupa pada tuhan-Nya agar terhindar dari hal-hal negatif yang membawa pada kemaksiatan.

## **2. Tingkat Perilaku Konsumtif pada Santri Putri asal Pontianak Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kab. Malang**

Berdasarkan hasil analisis pada skala Perilaku Konsumtif santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 69% yaitu sebanyak 45 santri, santri yang memiliki tingkat perilaku konsumtif tinggi dengan presentase 17% yaitu sebanyak 11 santri, sedangkan santri yang tingkat perilaku konsumtif rendah dengan presentase 14% sebanyak 9 santri dari keseluruhan populasi sebanyak 65 santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang.

Dari hasil yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dalam tingkat sedang.

Adanya perbedaan tingkat perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan komponen perilaku konsumtif menurut Lyna & Rosyid (dalam Haryani & Herwanto,2015: 6) yakni: a) pembelian impulsif (*Impulsive buying*). Aspek ini menunjukkan bahwa semata-mata karena disadari oleh hasrat tiba-tiba/keinginan sesaat, dilakukan tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya, tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya bersifat emosional. b) Pembororsan(*wasteful buying*) perilaku konsumtif sebagai salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas. c) Mencari kesenangan(*non rational buying*) suatu perilaku dimana konsumen memeli sesuatu yang dilakukan semata-mata untuk mencari kesenangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan banyak santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang yang memiliki perilaku konsumtif kategori sedang dengan presentase 69% sebanyak 45 santri. Berdasarkan indikator pada skala perilaku konsumtif yang sedang adalah mereka yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol dan melogika bahwa barang yang diinginkan tidak harus dibeli saat itu juga, tidak mengedepankan gengsi dan masih mampu membuat skala prioritas kebutuhan, mempertimbangkan terlebih dahulu, kadang boros dan kadang tidak, dan juga tidak terlalu mengedepankan emosional dan kesenangan semata. Santri yang memiliki tingkat perilaku konsumtif kategori tingkat rendah dengan presentase 14% yaitu sebanyak 9 santri. Berdasarkan indikator pada skala perilaku konsumtif yang rendah adalah mereka yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun menganggap apa yang mereka miliki sudah lebih dari cukup dan memikirkan betul-betul kegunaan suatu barang, tidak mengikuti keinginan (*nafsu*) sesaatnya, mengutamakan kebutuhan pokok daripada mengikuti sekedar menghambur-hamburkan uang hanya demi mencari kesenangan semata. Sedangkan Santri yang memiliki perilaku konsumtif dengan kategori tingkat tinggi dengan presentase 17% sebanyak 11 santri. Berdasarkan indikator pada skala perilaku konsumtif yang tinggi adalah mereka yang membeli sesuatu semata-mata hanya untuk kesenangan dan keinginan sesaat tanpa terlebih dahulu mempertimbangkannya serta bersifat emosional dan tanpa ada kebutuhan yang jelas, menggunakan uang tanpa pertimbangan, terburu-buru dalam membeli tanpa adanya kebutuhan yang jelas atau sekedar

untuk berfoya-foya.

Menurut perspektif islam, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, namun tidak semua orang merealisasikannya. Islam melarang kita untuk memakai pakaian yang berlebihan, seperti yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an dibawah ini.

Allah SWT berfirman:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَا لَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : "Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 31)

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku konsumtif atau perilaku yang berlebihan (*mubazir*) sangat dibenci oleh Allah.

### **3. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Santri Putri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum kabupaten Malang.**

Kontrol diri diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif (Ghufron, & Risnawati, 2004:21).

Santri sering didefinisikan dengan kecenderungan berperilaku konsumtif karena masih dalam tahap perkembangan masa remaja, dimana pada usia tersebut santri memiliki keinginan membeli yang tinggi, terutama untuk menunjang penampilan. Sedangkan santri putri Pondok Pesantren

Miftahul Ulum Malang termasuk dalam 3 kategori, yaitu masa remaja awal (13-15 tahun), masa remaja madya (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (17-21 tahun). Pada masa remaja diantaranya mulai mencari identitas diri, sehingga seseorang yang berada dalam masa remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitorus mengatakan bahwa remaja adalah kelompok yang berorientasi konsumtif, karena kelompok ini suka mencoba hal-hal baru. Pada masa remaja diantaranya mulai mencari identitas diri, sehingga seseorang yang berada dalam masa remaja akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal disekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif (Sitorus,2013: 28-37).

Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjenuhan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri (Alwisol, 2009: 329). Goldfriend dan Marbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi positif (Nur Ghufroon & Rini Risnawati, 2010: 22).

Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, pertama ialah mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi dan keadaan. Apakah individu itu sendiri atau aturan perilaku dengan

menggunakan kemampuan dirinya dan bila mampu individu tersebut akan menggunakan sumber eksternal. Kedua, kemampuan modifikasi *stimulus* (*stimulus modifiability*), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan *stimulus* yang tidak dikehendaki dihadapi (Ghufron dan Risnawati,2010:29-31).

Kontrol diri yang dimiliki santri berbeda-beda, ada santri yang memiliki kontrol diri tinggi, sedang dan ada pula yang memiliki kontrol diri rendah, santri yang memiliki kontrol perilaku yang tinggi akan mampu untuk mengarahkan perilakunya kepada konsekuensi yang positif, sedangkan santri yang memiliki kontrol diri yang sedang dan rendah akan lebih sulit mengontrol diri dan kurang mampu mengarahkan perilakunya kepada konsekuensi positif.

Santri cenderung memiliki sifat yang suka ikut-ikutan dan mudah tergiur dengan godaan teman-teman sebayanya, agar santri dapat mengontrol diri dari sifat-sifat konsumtif dapat dihilangkan dengan menghindari atau menjaga jarak dari teman-teman yang memiliki sifat konsumtif tinggi.

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai suatu kebutuhan manusia yang melakukan konsumsi tiada batas, dimana manusia lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan (Mowen, & Minor, 2002:7).

Perilaku konsumtif santri dipengaruhi banyak hal, diantaranya adalah kepribadian. Dimana individu memiliki sifat yang berbeda-beda, hal ini akan mempengaruhi perilaku pembeliannya. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku pembelian seseorang. Seperti yang

dikemukakan oleh William J. Stanton bahwa kontrol diri merupakan salah satu sifat kepribadian yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku konsumen (Mangkunegara. 2002:39-48).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum kab. Malang. Adapun nilai korelasi variabel adalah  $r = 0.441$   $p = 0.000 < 0.05$ . Tanda menunjukkan arah hubungan artinya semakin tinggi kontrol diri maka makin rendah perilaku konsumtif Dan sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif secara signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden yang cenderung kurang jujur dan teliti dalam menjawab kuesioner. Hal ini dapat diantisipasi peneliti dengan cara memberi instruksi lebih detail, mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.
- b. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 65 responden.
- c. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil karena keterbatasan santri asal pontianak yang ada di PP. Miftahul Ulum Kab. Malang.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kontrol diri pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum kab. Malang? Berdasarkan hasil analisis pada skala Kontrol Diri santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 71% yaitu sebanyak 46 santri, pada kategori rendah dengan presentase 12% yakni sebanyak 8 santri, sedangkan berada pada kategori tinggi dengan presentase 17% sebanyak 11 santri dari keseluruhan poplasi sebanyak 65 santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang. Dari hasil yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat Kontrol Diri santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dalam tingkat sedang.
2. Tingkat perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak PP. Miftahul Ulum kab. Malang? Berdasarkan hasil analisis pada skala Perilaku Konsumtif santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang mayoritas pada kategori sedang dengan presentase 69% yaitu sebanyak 45 santri, santri yang memiliki tingkat perilaku konsumtif tinggi dengan presentase 17% yaitu sebanyak 11 santri, sedangkan santri yang tingkat perilaku konsumtif rendah dengan presentase 14% sebanyak 9 santri dari keseluruhan poplasi sebanyak 65 santri putri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang. Artinya tingkat

perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Malang dalam tingkat sedang

3. Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif adalah Nilai signifikan didapati sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif karena  $0,000 < 0,05$  dimana 0,05 adalah nilai dari taraf signifikan.
4. Besarnya sumbangsih yang diberikan oleh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif sebagaimana nilai R square sebesar  $0,149 = 14,9\%$  dan  $85,1\%$  ( $100\% - 14,9\%$ ) adalah faktor lain yang berhubungan dengan perilaku konsumtif. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan negatif secara signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada santri asal Pontianak di PP. Miftahul Ulum Kab. Malang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi santri yang memiliki kontrol diri yang rendah terhadap perilaku konsumtif diharapkan dapat lebih baik lagi dalam mengontrol keinginan untuk membeli atau mengkonsumsi sesuatu yang tidak bermanfaat agar dapat terhindar dari situasi yang sulit seperti kehabisan uang karena tidak bisa mengontrol pengeluaran dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mendalami *self-control* dapat memilih variabel lain yang dapat diteliti untuk melihat pengaruhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J.R, & Chalhoun, J. F.1990. *Psychology of Adjustment Human Relationship*. New York: McGraw-Hill.
- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999).*Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2013. *Research Desain : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pusat Belajar
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemah Kartini Kartono). Jakarta: Raja Graindo Persaka.
- David L, Lounden and Albert J. Della Bitta, 1984. *Consumer behavior: Concept and Applications*. The United State Of America: By McGraw Hill Inc.
- Engel, J.F, Blackwell & Miniard. (1994). *Perilaku Konsumen*. Edisi Keenam. Jilid II. Binaputra, Jakarta.
- Ghufron, Nur. M & Rini Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz.
- Ghufron, Nur. M & Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Imawati, dkk. 2013. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi-BKK Akutansi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 2(11), hlm 48-85.

- Lina & Haryanto F Rosyid. 1997. Perilaku Konsumtif Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologika*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar P. (2002). Bandung: Ferika Adimata.
- Sitorus, Rezki Juliandrah. *Dampak Pengguna Blackberry Massanger Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda Dalam Berbelanja Online*. E-Journal Ilmu Komunikasi.1(4) 28-37.
- Tambunan, R. 2001. *Remaja dan Pola Hidup Konsumtif*. Jurnal Psikologi(online). [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com). Akses 12 september 2018.
- Utami, A.F dan Sumaryono. (2008). Pembelian Implusif Ditinjau Dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada Kelamin Remaja. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 1(3), 48.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Skala Kontrol Diri(*self-control*)**

Nama :

Umur :

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Saya meminta anda untuk membaca setiap pernyataan yang disediakan, kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Setelah menjawab semua item, sialahkan periksa kembali dan pastikan tidak ada yang terlewatkan.

#### **Keterangan :**

- STS : Anda Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan yang ada
- TS : Anda Tidak Setuju terhadap pernyataan yang ada
- S : Anda Setuju terhadap pernyataan yang ada
- SS : Anda Sangat Setuju terhadap pernyataan yang ada

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya sulit menahan diri ketika membeli pakaian.				
2	Saya tidak mampu memilih yang baik dan buruk bagi saya.				
3	Saya sulit menahan diri ketika melihat pakaian yang menarik perhatian saya di toko.				

4	saya dapat menahan diri ketika melihat pakaian yang menarik perhatian saya di toko.				
5	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk membolos sekolah/kuliah.				
6					
7	Saya bersikap hati-hati ketika mengambil keputusan.				
8	Saya mengambil keputusan dengan terburu-buru.				
9	Saya tidak mudah terpengaruh ajakan teman untuk membolos sekolah/kuliah.				
10	Saya tidak mampu memilih yang baik dan buruk bagi saya.				
11	Saya dapat menahan diri ketika membeli pakaian.				
12	Saya tidak mempertimbangkan kebutuhan sebelum membeli pakaian.				
13	Saya menggunakan waktu saya untuk hal-hal yang bermanfaat.				
14	Saya tidak memikirkan akibat dari apa yang saya lakukan.				
15	Saya menggunakan uang saya untuk sesuatu yang bermanfaat.				
16	Saya menggunakan uang saya untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.				
17	Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum				

	membeli pakaian..				
18	Saya mudah mengikuti ajakan teman untuk hal yang baik.				
19	Saya melakukan setiap tindakan dengan pertimbangan terlebih dahulu.				
20	Saya bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan.				
21	Saya memikirkan akibat dari apa yang saya lakukan.				
22	Saya mudah mengikuti ajakan teman untuk hal yang tidak baik/buruk.				
23	Pengalaman masa lalu merupakan pertimbangan saya dalam mengambil keputusan.				
24	Saya tidur saat guru menerangkan dengan membosankan.				
25	Saya memperhatikan guru saat menerangkan mata pelajaran.				
26	Saya harus mandi pagi supaya saya tidak telat sekolah.				
27	Saya lebih senang menabung daripada membeli yang tidak perlu.				
28	Saya tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan.				
29	Saya tidak bergantung pada orang lain dalam				



	mengambil keputusan.				
30	Saya berusaha tenang ketika ada teman yang beribadah.				
31	Lebih baik saya mengikuti roan daripada bergosip.				

## Lampiran 2 Skala Perilaku Konsumtif

Nama :

Umur :

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Saya meminta anda untuk membaca setiap pernyataan yang disediakan, kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda ( ) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda. Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Setelah menjawab semua item, sialahkan periksa kembali dan pastikan tidak ada yang terlewatkan.

#### **Keterangan :**

- STS : Anda Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan yang ada
- TS : Anda Tidak Setuju terhadap pernyataan yang ada
- S : Anda Setuju terhadap pernyataan yang ada
- SS : Anda Sangat Setuju terhadap pernyataan yang ada

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya membeli pakaian karena tiba-tiba tertarik saja.				
2	Saya tidak suka membeli pakaian yang diminati oleh teman-teman.				
3	Pakaian yang saya beli kadang tidak terpakai.				
4	Saya membeli pakaian yang dibutuhkan saja.				

5	Saya sering membeli pakaian karena keinginan sesaat.				
6	Saya membeli pakaian karena suka produknya, walaupun sebenarnya saya tidak berniat membeli.				
7	Saya tidak segan-segan membeli pakaian, meskipun saat itu uang saya menipis.				
8	Saya mudah tergoda membeli pakaian yang tiba-tiba saya lihat.				
9	Ketika melihat pakaian yang saya suka modelnya, saya harus beli saat itu juga.				
10	Pakaian yang saya inginkan tidak harus segera saya beli saat itu juga.				
11	Saya tidak membeli pakaian karena tiba-tiba tertarik saja.				
12	Saya akan memikirkan harga terlebih dahulu sebelum membeli pakain.				
13	Saya mementingkan membeli pakaian daripada membeli kebutuhan saya sebagai santri.				
14	Saya mementingkan membeli kebutuhan saya sebagai santri daripada membeli pakaian.				
15	Barang yang saya beli, saya gunakan untuk memperbanyak koleksi.				
16	Pakaian yang saya beli kadang tidak terpakai.				

17	Saya tidak malu membeli pakaian yang tidak bermerk.				
18	Saya tidak suka membeli pakaian di toko karena hanya menghabiskan uang saku saya.				
19	Saya tidak memikirkan harga sebelum membeli pakaian.				
20	Saya lebih memprioritaskan menabung daripada membeli barang yang sedang trend.				
21	Saya lebih memprioritaskan membeli barang yang sedang trend daripada menabung.				
22	Saya suka membeli pakaian di toko karena hanya menghabiskan uang saku saya.				
23	Saya tidak membeli pakaian, saat uang saya menipis.				
24	Saya akan membandingkan harga dengan seksama sebelum membeli pakaian.				
25	Saya cenderung tidak perhitungan menggunakan uang saku untuk membeli pakaian.				
26	Saya tetap membeli pakaian walaupun uang saya pas-pasan.				
27	Saya merasa puas jika bisa membeli pakaian yang bermerk.				
28	Saya suka membeli pakaian yang diminati oleh teman-teman.				

29	Saya tidak mudah tergoda membeli pakaian yang tiba-tiba saya lihat.				
30	Saya akan membeli pakaian hanya karena ingin tetap eksis dalam kelompok.				
31	Saya merasa puas jika bisa membeli pakaian yang <i>glamour</i> .				

### Lampiran 3 Hasil Uji Beda Variabel Kontrol Diri

#### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	19

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD_1	90.9385	91.402	.070	.816
KD_2	90.4769	88.160	.285	.808
KD_3	91.0462	88.107	.309	.807
KD_4	90.6308	90.799	.126	.814
KD_5	90.6000	81.337	.608	.793
KD_6	90.4462	88.345	.283	.808
KD_7	90.2923	91.116	.162	.811
KD_8	90.4769	89.253	.235	.810
KD_9	90.7231	88.141	.203	.813

KD_10	90.5692	88.405	.305	.807
KD_11	90.5538	89.532	.269	.808
KD_12	90.5846	86.028	.446	.802
KD_13	90.3385	83.665	.607	.796
KD_14	90.5538	85.532	.454	.801
KD_15	90.3077	84.748	.570	.798
KD_16	90.4308	84.655	.507	.799
KD_17	90.3077	85.904	.517	.800
KD_18	90.2615	86.821	.406	.804
KD_19	90.4615	88.721	.314	.807
KD_20	90.6000	90.150	.142	.814
KD_21	90.4923	88.723	.357	.806
KD_22	90.3538	87.576	.346	.806
KD_23	90.4308	92.874	-.018	.819
KD_24	91.2154	89.172	.167	.814
KD_25	90.5385	85.909	.461	.801
KD_26	90.5538	88.813	.260	.809
KD_27	90.6615	83.071	.509	.798
KD_28	90.4154	85.153	.457	.801
KD_29	90.8154	91.872	.029	.819
KD_30	90.1846	91.653	.084	.814
KD_31	90.3538	86.795	.357	.805

## Lampiran 4 Hasil Uji Beda Variabel Perilaku Konsumtif

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	27

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PK_1	88.3077	112.279	.462	.851
PK_2	87.9846	122.640	-.087	.866
PK_3	87.9231	115.853	.285	.856
PK_4	87.5538	115.438	.323	.855
PK_5	87.9538	109.326	.528	.848
PK_6	87.6154	114.209	.341	.854
PK_7	87.5231	112.128	.431	.852
PK_8	88.0462	111.638	.496	.850
PK_9	87.6000	116.025	.285	.856
PK_10	87.5077	117.129	.273	.856



VAR00001	87.8462	114.320	.445	.852
VAR00002	87.2615	118.384	.214	.857
VAR00003	87.0615	115.090	.473	.852
VAR00004	87.0462	115.388	.450	.852
VAR00005	87.7231	112.797	.486	.850
VAR00006	87.9692	116.343	.289	.855
VAR00007	87.3538	116.951	.257	.856
VAR00008	87.7077	114.491	.399	.853
VAR00009	87.4615	116.940	.321	.855
VAR00010	87.5077	111.973	.464	.851
VAR00011	87.4615	110.190	.612	.846
VAR00012	87.4615	112.502	.567	.849
VAR00013	87.5231	114.410	.315	.855
VAR00014	87.4462	115.188	.396	.853
VAR00015	87.7846	111.609	.527	.849
VAR00016	87.4154	112.028	.560	.848
VAR00017	87.9077	117.304	.182	.859
VAR00018	87.6462	119.357	.086	.861
VAR00019	87.8308	112.830	.459	.851
VAR00020	87.3231	112.535	.514	.850
VAR00021	87.8615	113.309	.356	.854

## Lampiran 5 Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol_diri	perilaku_konsumtif
N		65	65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	93.5538	90.5538
	Std. Deviation	9.65342	11.03267
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.068
	Positive	.089	.068
	Negative	-.077	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.719	.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680	.921

a. Test distribution is Normal.

### Lampiran 6 Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku_konsumtif Between Groups (Combined)	4200.228	27	155.564	1.603	.091
* kontrol_diri					
Linearity	1956.632	1	1956.632	20.167	.000
Deviation from					
Linearity	2243.596	26	86.292	.889	.617
Within Groups	3589.833	37	97.023		
Total	7790.062	64			

## Lampiran 7 Uji Hipotesis

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kontrol_diri	63.7692	7.92892	65
perilaku_konsumtif	78.6462	10.38393	65

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 <sup>a</sup>	.194	.182	9.39341

a. Predictors: (Constant), kontrol\_diri

### Correlations

		kontrol_diri	perilaku_konsumtif
kontrol_diri	Pearson Correlation	1	.441**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
perilaku_konsumtif	Pearson Correlation	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Mean Perilaku Konsumtif

NO	x	f	fx	fx.x
1	55	1	55	3025
2	59	2	118	6962
3	63	1	63	3969
4	64	1	64	4096
5	65	1	65	4225
6	66	3	198	13068
7	69	4	276	19044
8	70	2	140	9800
9	71	1	71	5041
10	72	3	216	15552
11	74	2	148	10952
12	75	4	300	22500
13	76	2	152	11552
14	77	2	154	11858
15	78	6	468	36504
16	79	2	158	12482
17	81	3	243	19683
18	82	2	164	13448
19	83	2	166	13778
20	84	3	252	21168
21	85	3	255	21675
22	86	3	258	22188
23	88	1	88	7744
24	89	2	178	15842
25	90	2	180	16200
26	91	1	91	8281
27	94	2	188	17672
28	99	1	99	9801
29	100	1	100	10000
30	101	1	101	10201
31	104	1	104	10816

65	5113	409127
----	------	--------

Mean Kontrol Diri

NO	x	f	fx	fx.x
1	44	1	44	1936
2	48	1	48	2304
3	48	2	96	4608
4	50	1	50	2500
5	51	1	51	2601
6	52	1	52	2704
7	54	1	54	2916
8	55	3	165	9075
9	56	3	168	9408
10	57	3	171	9747
11	58	1	58	3364
12	59	1	59	3481
13	60	2	120	7200
14	61	1	61	3721
15	62	1	62	3844
16	63	4	252	15876
17	64	5	320	20480
18	65	3	195	12675
19	66	5	330	21780
20	67	5	335	22445
21	68	2	136	9248
22	69	1	69	4761
23	70	3	210	14700
24	71	1	71	5041
25	72	2	144	10368
26	73	4	292	21316
27	74	2	148	10952
28	75	3	225	16875
29	76	2	152	11552

65	4138	267478
----	------	--------